



**Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024**

***The Effect Of Debt To Equity Ratio (DER) And Total Asset Turnover (TATO) On Earnings Per Share (EPS) At PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk For The 2015-2024 Period***

Yunita Anggraini<sup>1</sup>, Vidya Amalia Rismanty<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: [yunita.angr14@gmail.com](mailto:yunita.angr14@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [vidya.rismanty@gmail.com](mailto:vidya.rismanty@gmail.com)<sup>2</sup>

---

**Article Info****Article history :**

Received : 03-08-2025

Revised : 04-08-2025

Accepted : 06-08-2025

Pulished : 08-08-2025

**Abstract**

*This study aims to determine whether Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover have an influence on the Earning Per Share of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Period 2015-2024. The research method used is a quantitative research method. The data used is secondary data in the form of financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk in 2015-2024. The analytical method used is descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing with T test and F test and the coefficient of determination using SPSS version 27. Partial research results show that Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on Earning Per Share (EPS), this is indicated by the value of  $T_{count} > T_{table}$  or  $|-3,795| > 2,365$  and a significance of  $0,007 < 0,05$ . Partially Total Asset Turnover (TATO) has a significant effect on Earning Per Share (EPS), this is indicated by the value of  $T_{count} < T_{table}$  or  $2,783 > 2,365$  and a significant of  $0,027 < 0,05$ . The results of the study simultaneously between Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) have a significant effect on the Earning Per Share (EPS) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk for the 2014-2025 period, this is indicated by  $F_{count} > F_{table}$  or  $12,079 > 4,74$ , and a significant value of  $0,005 < 0,05$*

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Earning Per Share*

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024. Metode penelitian ini digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2015-2024. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dengan uji T dan uji F dan koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $|-3,795| > 2,365$  dan signifikan  $0,007 < 0,05$ . Secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,783 > 2,365$  dan signifikansi  $0,027 < 0,05$ . Hasil penelitian secara simultan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2015-2024, hal ini ditunjukkan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $12,079 > 4,74$ , serta nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$

**Kata Kunci :** *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Earning Per Share*



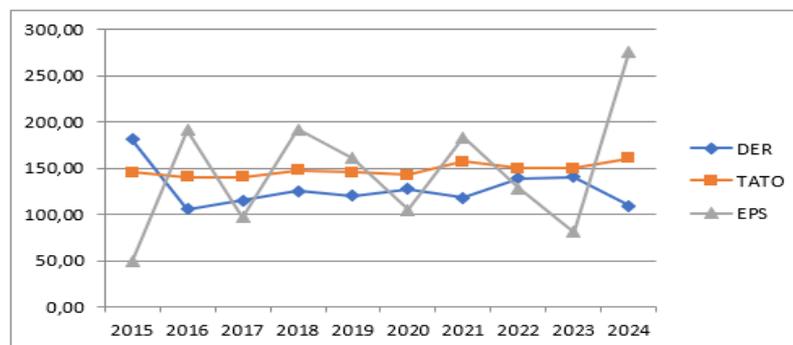
**PENDAHULUAN**

Untuk mendukung dan melihat bagaimana hubungan antara DER, TATO, dan EPS tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan, berikut disajikan data historis rasio keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2015 hingga 2024. Data ini dapat memberikan gambaran lebih konkret mengenai fluktuasi dan tren rasio yang diteliti:

**Tabel 1. 1**  
**Indikator DER, TATO, EPS PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024**

Tahun	DER (%)	TATO (%)	EPS (Rp)
2015	180,86	145,83	49
2016	105,39	140,58	191
2017	115,29	140,37	97
2018	125,54	147,64	192
2019	119,99	145,89	161
2020	127,41	142,44	105
2021	118,20	156,97	183
2022	139,41	149,80	128
2023	140,76	150,03	81
2024	109,18	160,97	276

Sumber : Laporan Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk



Sumber : Diolah Peneliti

**Gambar 1. 1**  
**Grafik Indikator DER, TATO dan EPS PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024**

Berdasarkan data dalam tabel dan gambar grafik indikator 1.1, rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode 2015 hingga 2024. DER tertinggi tercatat pada tahun 2015 sebesar 180,86%, yang mencerminkan ketergantungan tinggi terhadap utang. Namun, rasio ini menurun tajam pada tahun 2016 menjadi 105,39% sebagai indikasi perbaikan struktur modal. Meski sempat meningkat kembali pada 2018 dan mencapai 140,76% pada 2023, DER kembali turun drastis menjadi 109,18% pada 2024, yang bisa menunjukkan pelunasan sebagian besar utang atau peningkatan ekuitas

Berdasarkan penelitian terdahulu yakni penelitian Aris Siregar dkk (2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edi Wijayanto dkk (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Sementara itu, *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami pergerakan relatif stabil dengan sedikit variasi dari tahun ke tahun. TATO terendah tercatat pada 2020 sebesar 142,44%, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh penurunan aktivitas operasional akibat pandemi COVID-19. Namun, perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya secara bertahap, hingga mencapai 160,97% pada tahun 2024, menandakan perbaikan dalam efektivitas penggunaan total aset untuk menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Hakim Sulityo & Agus Bagus Budi (2023), Lu'ilul Maknun Thohirin & Purnamawati (2021) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Sedangkan hasil penelitian yang



dilakukan oleh Intan Fatimah & Krisnaldy (2024) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Adapun *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan fluktuasi yang lebih tajam dibanding DER dan TATO. EPS tertinggi tercatat pada 2024 sebesar 276, yang menandakan peningkatan kinerja laba bersih secara signifikan dan menjadi titik balik dari penurunan sebelumnya, khususnya pada 2023 yang hanya mencapai 81. Penurunan EPS pada 2017 dan 2020 juga mencerminkan adanya tekanan profitabilitas, yang bisa berasal dari tingginya biaya produksi, beban utang, atau turunnya permintaan pasar. Secara keseluruhan, tren EPS menunjukkan dinamika yang erat kaitannya dengan perubahan pada struktur modal (DER) dan efisiensi aset (TATO), sehingga penting untuk dianalisis hubungan antar variabel tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam periode 2015 hingga 2024, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami fluktuasi pada rasio Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Earning Per Share (EPS). Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal perusahaan. Misalnya, penurunan TATO pada tahun 2020–2021 dapat dikaitkan dengan melemahnya permintaan akibat pandemi COVID-19, yang mengakibatkan terganggunya distribusi dan operasional peternakan serta logistik. Di sisi lain, kenaikan DER pada beberapa tahun mencerminkan meningkatnya penggunaan pembiayaan utang untuk ekspansi atau mengatasi tekanan biaya operasional, terutama ketika harga bahan baku pakan mengalami lonjakan.

Sementara itu, fluktuasi EPS menggambarkan kondisi profitabilitas perusahaan yang turut terpengaruh oleh kombinasi efisiensi pengelolaan aset dan beban keuangan yang ditanggung. Kenaikan EPS pada tahun-tahun tertentu seperti 2022 dan 2023 bisa jadi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan adaptasi terhadap kondisi pasar pasca pandemi. Sebaliknya, penurunan EPS pada tahun-tahun sebelumnya dapat mencerminkan tekanan margin laba akibat tingginya biaya produksi, depresiasi nilai tukar rupiah, atau penurunan penjualan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengaruh DER dan TATO terhadap EPS di berbagai sektor industri, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap EPS karena tingginya beban bunga yang mengurangi laba bersih, sementara penelitian lainnya menemukan bahwa DER berpengaruh positif apabila utang digunakan untuk membiayai investasi produktif yang menghasilkan laba. Demikian pula dengan TATO, beberapa studi menemukan hubungan positif antara efisiensi aset dan profitabilitas, sementara yang lain tidak menemukan hubungan yang signifikan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mendorong perlunya dilakukan studi ulang pada objek dan periode yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebagai objek studi dengan data *time series* selama 10 tahun terakhir (2015–2024), yang mencakup periode sebelum, selama, dan pasca pandemi, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam tentang dinamika keuangan perusahaan.

## Tinjauan Pustaka

### 1. Rasio Keuangan

Menurut Hery (2018:138), “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan

### 2. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2019:159), “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk



mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan”.

**3. Total Assets Turnover (TATO)**

*Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan pendapatan tertentu. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yaitu aset. Menurut Kasmir (2023:185) *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Sedangkan menurut (Soedjatmiko, Abdullah, & Rifani, 2020:9) mengatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

**4. Earning Per Share (EPS)**

Menurut Sukamulja (2019:103), “*Earning Per Share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar”. Sedangkan menurut Oktavian (2019:160) menyatakan “*Earning Per Share* diartikan sebagai laba dari setiap lembar saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi tingkat perolehan laba dengan tujuan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, maksudnya yaitu penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis serta menggunakan pendekatan kuantitatif karena data dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	31.86444815
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.117
	Negative	-.180
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.476
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 27



Pada uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test*, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig, (2-tailed)* pada output pengujian data tersebut menunjukkan nilai  $> 0,05$  dan untuk hasil olah data dari penelitian ini menunjukkan nilai  $0,489$  maka penelitian ini dikatakan berdistribusi normal

**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

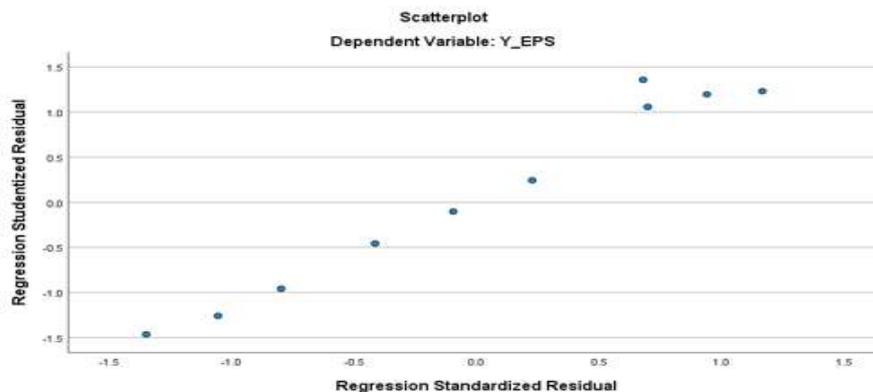
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 DER	.993	1.008
	X2 TATO	.993	1.008

a. Dependent Variable: Y\_EPS

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 27

Berdasarkan hasil Tabel 4.7 di atas, nilai *Tolerance* untuk *Debt to Equity Ratio* adalah  $0,993$  dan *Total Asset Turnover*  $0,993$  artinya dari semua nilai *Tolerance* yang terdapat di setiap rasio yang diteliti lebih besar dari  $0,1$ . Sedangkan nilai *VIF* untuk *Debt to Equity Ratio* adalah  $1,008$  dan *Total Asset Turnover*  $1,008$  artinya dari semua nilai *VIF* yang terdapat di setiap rasio yang di teliti lebih kecil dari  $10$ . Jadi dapat di simpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 27

**Gambar 4. 3**  
**Hasil Uji Scatterplot**

Berdasarkan hasil pengujian dari 4.3 di atas, menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah  $0$  pada sumbu *Y*, maka dapat di simpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi ini sudah baik.

**d. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.881 <sup>a</sup>	.775	.711	36.131	2.385

a. Predictors: (Constant), X2\_TATO, X1\_DER

b. Dependent Variable: Y\_EPS

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 27



Dari hasil data tabel 4.8 di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,385. Berdasarkan nilai tabel Durbin Watson dengan banyak data sepuluh nilai dL sebesar 0,5253 dan nilai dU sebesar 2,0163. Bila diuraikan kedalam kaidah pengujian autokorelasi maka hasil adalah  $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$  yakni  $1,9837 \leq 2,385 \leq 3,4747$  yang mempunyai arti bahwa pengujian tersebut tidak menghasilkan kesimpulan.

## 2. Uji Asumsi Regresi Linier

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-322.541	280.802		-1.149	.288
	X1_DER	-2.104	.554	-.682	-3.795	.007
	X2_TATO	4.988	1.792	.501	2.783	.027

a. Dependent Variable: Y\_EPS

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 27

- Konstanta sebesar -322,541 yang artinya apabila variabel independen (DER dan TATO) jika nilai sama dengan 0 atau tidak ada perubahan, maka variabel EPS (Y) meningkat sebesar -322,541 dengan error 280,802
- Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif sebesar -2,104, hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan *Earning Per Share* (EPS) sebesar -2,104 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tidak dilakukan atau sama dengan 0
- Koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) bernilai positif sebesar 4,988 yang berarti bahwa peningkatan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar satu satuan, maka terjadi penurunan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 4,988 dengan asumsi variabel lainnya tidak dilakukan atau sama dengan 0.

## 3. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.881 <sup>a</sup>	.776	.712	35.813656	2.398

a. Predictors: (Constant), X2\_TATO, X1\_DER

b. Dependent Variable: Y\_EPS

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 27

Diketahui pula dari tabel 4.13 di atas hasil uji koefisien determinasi, *R Square* dan model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerapkan variabel terikat (dependen). Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,776. Hal ini berarti bahwa 77,6% variabel dependen *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) sedangkan sisanya sebesar 22,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



**4. Uji Hipotesis**

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-322.541	280.802		-1.149	.288
	X1 DER	-2.104	.554	-.682	-3.795	.007
	X2 TATO	4.988	1.792	.501	2.783	.027

a. Dependent Variable: Y EPS

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 27

- a. Pengujian dapat diketahui untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $|-3,795| > 2,365$  dengan nilai signifikan  $0,007 < 0,05$  sehingga hipotesis ini menyatakan  $H_{a1}$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Artinya  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- b. Pengujian dapat diketahui untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dengan nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $2,783 > 2,365$  dengan nilai signifikan  $0,027 < 0,05$  sehingga hipotesis ini menyatakan  $H_{a2}$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Artinya  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31536.012	2	15768.006	12.079	.005 <sup>b</sup>
	Residual	9138.088	7	1305.441		
	Total	40674.100	9			

a. Dependent Variable: Y EPS

b. Predictors: (Constant), X2 TATO, X1 DER

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 27

Berdasarkan tabel uji simultan diatas (Anova), diketahui  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $12,106 > 4,74$  dan nilai signifikansi  $< 0,005$  dimana lebih kecil dari  $< 0,05$  maka  $H_{a3}$  diterima. Dari hasil uji F tersebut kita aka mendapatkan suatu penjelasan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (ROA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2015-2024
2. *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014-2024
3. Berdasarkan hasil Uji F, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2015-2024.

**DAFTAR PUSTAKA**

Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.



- Fahmi, I. (2018). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 8*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro
- Handini, S. (2020). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadji, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Widina.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (3rd ed.). Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2020). *Mengenal dan Memahami dasar-dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Jamaluddin. (2023). *Manajemen Keuangan Ringkasan teori, soal, dan, dan penyelesaian*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., ... & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen keuangan PT Global Eksekutif Teknologi*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi, Cetakan Kesebelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke 7-8*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sedarmayanti. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukamulja, S. (2020). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal Edisi I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Abadi, W., & Hermansyah, H. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turnover Terhadap Earning Per Share (Studi Empiris: Pada Perusahaan Sektor Kertas Dan Pulp Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013–2017). *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(1), 9-22.
- Alifia, R., & Parhusip, A. A. (2024). The Effect Of Total Asset Turnover , Debt To Equity Ratio , And Current Ratio On Return On Equity In The Plastic And Packaging Sub-Sector Lis[ted On The Stock Exchange Indonesia Effects Period 2019-2022. *International Journal of Business, Marketing, Economics & Leadership* Volume. 1, No. 4, November 2024 e-ISSN : 3048-2887; Dan pISSN : 3048-2879; Hal. 43-54 DOI: <https://Doi.Org/10.70142/Ijbmel.V1i4.252> Available Online at: <https://Jurnal-Mnj.Stiekasihbang> , 4.
- Arifin. (2024). The Role of Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Dividend Payout Ratio on Stock Prices of Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2020- 2023 Period. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 03(03).
- Fadli, A. A. Y., & Suraya, A. Current Ratio (CR) dan Return On Equity (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) Studi Kasus PT. Wijaya Karya Tbk.
- Fatimah, I., & Krisnaldy, K. (2024). Pengaruh Total Asset Turn [Over (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage (F&B) yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 288-294.
- Indah, I. (2024). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON EQUITY RATIO (ROE) TERHADAP EARNING PER SHARE (EPS) PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2013-2022. *Realible Accounting Journal*, 4(1), 60-72.
- Purnama, M., & Purnama, O. (2023). The Influence of Earning Per Share , Turnover of Total Asset , Return on Equity and Debt Asset Ratio on LQ45 Index Share Price Period 2017 – 2021 listed on the Indonesia Stock Exchange. 6(41), 334–344.
- Safitri, N. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP EARNING PER SHARE PT. UNILEVER INDONESIA Tbk PERIODE 2009-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(3), 1955-1966.



- Satoto, E. B., Jember, U. M., & Marjohan, M. (2024). Financial Performance, Debt-to-Equity Ratio, Return on Assets, and Total Asset Turnover on Earnings Per Share and Stock Price as Moderator. October 2023. <https://doi.org/10.22441/jurnal>
- Sigalingging, Y., Monica, T., & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh CR, DER, ROA dan TATO Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 190-199.
- Siregar, A., Sahla, H., Amri, W., Arnisa, A., & Gunawan, D. (2024). Pengaruh Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal of Science and Social Research*, 7(2), 669-678.
- Sriyono, S., Prapanca, D., & Budi, A. S. (2018). Analisis Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Net Profit Margins (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Earning Per Share (EPS). *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 4(2), 154-163.
- Sulistiyani. (2022). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO ( DER ), CURRENT RATIO ( CR ) DAN RETURN ON ASSET ( ROA ) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT . BANK RAYA INDONESIA TBK PERIODE 2012-2021. 2, 23–32.
- Sulistyo, R. H., & Budi, A. B. (2023). Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Direksi, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Leverage (Der), Assets Turn Over (Tato) Dan Sales Growth Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1427-1436.
- Thohirin, L. L. M., & Purnamawati, P. (2021). Pengaruh DOL, DFL, CR, Dan TATO, Terhadap EPS Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tedaftar di BEI Periode 2014-2019. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(3).
- Wijayanto, E., Rois, M., Indrasari, L., & Widodo, S. (2022). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PERIODE 2016-2020. *Keunis*, 10(2), 41-49.

**Website:**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.japfacomfeed.co.id](http://www.japfacomfeed.co.id).